

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERIN DEVICE

Turiyani

[yanisugiman1904@gmail.com](mailto:yanisugiman1904@gmail.com)

Program Studi Profesi Bidan Universitas Kader Bangsa Palembang

### ABSTRAK

Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurut angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas. Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterin Device. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana data yang menyangkut variabel independen (pengetahuan dan dukungan suami) dan variabel dependen (penggunaan IUD) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Point Time Approach. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah Teknik pengambilan sampel yang digunakan Non Random Sampling (tidak acak) yaitu accidental sampling dimana sampel diambil atas pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (karena adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu) berjumlah 76 orang. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil ( $p$ -value 0,0039,  $p < 0,05$ ) dan ada hubungan dukungan suami ( $p$ -value 0,016,  $p < 0,05$ ) **Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD).

**Kata kunci :** Pengetahuan, Dukungan Suami, Kontrasepsi IUD

### ABSTRACT

*The family planning program is not only aimed at controlling the rate of population growth, but also to meet the community's demands for quality family planning and reproductive health (KR) services, in accordance with the maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR). ) as well as overcoming reproductive health problems to form quality small families. Objective: to determine the relationship between mother's knowledge and husband's support with the use of Intra Uterine Device contraceptives. Methods: The type of research used in this study used the Analytical Survey method with a Cross Sectional approach where data on the independent variable (husband's knowledge and support) and the dependent variable (IUD use) were measured and collected at the same time (Point Time Sample Approach in this study). is a sampling technique used with Non Random Sampling (not random), namely accidental sampling where the sample is taken based on considerations that focus on certain goals (due to certain characteristics or characteristics considerations) totaling 76 people. Result: The results show that there is a relationship between knowledge pregnant women ( $p$ -value 0.0039,  $p < 0.05$ ) and there is a relationship between husband's support ( $p$ -value 0.016,  $p < 0.05$ ) Conclusion: There is a relationship between mother's knowledge and husband's support with the use of intra uterine contraceptives (IUDs).  
Keywords: Knowledge, Husband's Support, IUD Contraception*

## PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurut angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Sumiasih, 2018). Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah meningkatnya

pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Berdasarkan jangka waktu pemakaian kontrasepsi dibagi menjadi 2 dua metode yaitu MKJP dengan jenis Implan/susuk, IUD (Intra Uterine Device), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita). Sedangkan non MKJP dengan jenis kondom, pil, suntik, dan metode lain yang tidak termasuk dalam MKJP. Program kontrasepsi yang digalakkan

adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan IUD adalah salah

satu metode unggulannya (BKKBN, 2017). IUD adalah alat kontrasepsi yang berbentuk kecil, silastis, dengan lengan atau kawat tembaga disekitarnya yang dipasang di dalam rahim yang memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan (BKKBN, 2017). Hasil Cochrane Database of Systematik Reviews tahun 2010 juga membuktikan bahwa IUD lebih efektif daripada depo progesterone atau kontrasepsi hormonal dalam mencegah kehamilan. Berdasarkan

uraian di atas, metode kontrasepsi IUD memiliki keuntungan yang baik dan dapat bekerja dengan efektivitasnya oleh karena itu pemilihan KB IUD sangat penting dalam mendukung program KB (BKKBN, 2017).

Berdasarkan data WHO, Keluarga Berencana (Family Planning) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Penggunaan kontrasepsi di dunia telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sahara Afrika. Penggunaan kontrasepsi modern yang memiliki jangka panjang secara global telah meningkat, yaitu sebesar 54% pada tahun 2010 menjadi 57.4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi wanita berusia 15-49 tahun yang dilaporkan penggunaan metode

kontrasepsi modern, telah meningkat antara tahun 2008 dan 2015. Di Afrika dari 23.6% menjadi 28.5%, di Asia sedikit meningkat dari 60,9% menjadi 61.8%. Adapun di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7% (WHO, 2018).

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemilihan kontrasepsi IUD oleh akseptor KB terhadap yaitu umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami/keluarga, Informasi dari petugas kesehatan (konseling) dan sikap ibu (Litarini, 2019). Hasil penelitian Nurce (2017) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Kelurahan Wanasari Kecamatan Citangkil Kabupaten Cilegon, pengetahuan baik dan memilih AKDR sebanyak 67,2% ibu dan 32,7% memiliki pengetahuan rendah dan memilih AKDR.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterin Device".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana data yang menyangkut variabel independen (pengetahuan dan dukungan suami) dan variabel dependen (penggunaan IUD) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Point Time Approach) (Notoatmojo, 2018).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan Non Random Sampling (tidak acak) yaitu accidental sampling dimana sampel diambil atas pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (karena

adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Aktif berjumlah sebanyak 311 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 76 orang.

## HASIL PENELITIAN

### ANALISA UNIVARIAT

#### 1. Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Pada penelitian ini penggunaan IUD dibagi menjadi 2 kategori yaitu : Ya: jika responden menggunakan alat kontrasepsi IUD, Tidak, jika responden tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. yang akan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD**

| No | Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD | Frekuensi | % (Persentase) |
|----|--------------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Tidak                          | 48        | 63.2           |
| 2  | Ya                             | 28        | 36.8           |
|    | <b>Total</b>                   | 76        | 100            |

Berdasarkan Tabel. 1 dapat dilihat dari 76 responden yang diteliti terdapat 48 responden (63,2%) yang menggunakan kontrasepsi IUD, sedangkan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 28 responden (36,8%).

#### 2. Pengetahuan

Pada penelitian ini pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu: Baik dan kurang baik, yang akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel. 2  
Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Ibu

| No | Pengetahuan  | Frekuensi | % (Persentase) |
|----|--------------|-----------|----------------|
| 1  | Baik         | 44        | 57,9           |
| 2  | Kurang baik  | 32        | 42,1           |
|    | <b>Total</b> | 76        | 100            |

Berdasarkan Tabel. 2 dapat dilihat dari 76 responden yang diteliti terdapat 44 responden (57,9%) yang berpengetahuan baik, sedangkan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 32 responden (42,1%).

### 3. Dukungan Suami

Pada penelitian ini dukungan suami dibagi menjadi 2 kategori yaitu : mendukung: jika responden mendapat dukungan suami, tidak mendukung, jika responden tidak mendapat dukungan dari suami, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 3  
Distribusi responden berdasarkan Dukungan Suami

| No | Dukungan Suami  | Frekuensi | % (Persentase) |
|----|-----------------|-----------|----------------|
| 1  | Mendukung       | 42        | 55,3           |
| 2  | Tidak mendukung | 34        | 44,7           |
|    | <b>Total</b>    | 76        | 100            |

Dari table 3 dapat dilihat dari 76 responden yang diteliti terdapat 42 responden (55,3%) yang mendapat dukungan suami, sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 34 responden (44,7%) .

### ANALISA BIVARIAT

Analisa ini untuk mengetahui hubungan variabel independen (pengetahuan ibu dan dukungan suami) dengan variabel dependen

(penggunaan kontrasepsi IUD), kemudian data di uji dengan uji statistic Chi Square dengan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha= 0,05$ ) dimana jika P Value  $< 0,05$  bearti ada hubungan yang bermakna atau sigifikan atau hipotesis di terima. Dan jika P Value  $> 0,05$ , maka bearti tidak ada hubungan yang bermakna atau signifikan atau hipotesis di tolak.

## 1. Hubungan Pengetahuan ibu dengan penggunaan IUD

Tabel 4  
Distribusi Hubungan Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu dengan penggunaan IUD

| Pengetahuan Ibu | Penggunaan IUD |      |           |      | Jumlah    |     | <i>p value</i>            |
|-----------------|----------------|------|-----------|------|-----------|-----|---------------------------|
|                 | Ya             |      | Tidak     |      | N         | %   |                           |
|                 | n              | %    | n         | %    |           |     |                           |
| Baik            | 23             | 52,3 | 21        | 47,7 | 44        | 100 | <b>0.039<br/>Bermakna</b> |
| Kurang Baik     | 7              | 21,9 | 25        | 78,1 | 32        | 100 |                           |
| <b>Jumlah</b>   | <b>28</b>      |      | <b>48</b> |      | <b>76</b> |     |                           |

Pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa dari 76 responden yang diteliti terdapat 44 responden yang berpengetahuan baik dan menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 23 responden (52,3), sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 21 responden (47,7%). Dari 32 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 7 responden (21,9) yang menggunakan kontrasepsi IUD dan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 25 responden (78,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan  $p$  Value = 0.039 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 3,261 yang artinya responden dengan pengetahuan baik 3,261 kali berpeluang menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik

## 2. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 5  
Distribusi Hubungan Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dengan penggunaan IUD

| Dukungan Suami  | Penggunaan IUD |      |           |      | Jumlah    |     | <i>p value</i>            |
|-----------------|----------------|------|-----------|------|-----------|-----|---------------------------|
|                 | Ya             |      | Tidak     |      | N         | %   |                           |
|                 | n              | %    | n         | %    |           |     |                           |
| Mendukung       | 21             | 50   | 21        | 50   | 42        | 100 | <b>0.016<br/>Bermakna</b> |
| Tidak mendukung | 7              | 20.6 | 27        | 79.4 | 34        | 100 |                           |
| <b>Jumlah</b>   | <b>28</b>      |      | <b>48</b> |      | <b>76</b> |     |                           |

Pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa dari 76 responden yang diteliti terdapat 42 responden yang mendapatkan dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 21 responden (50%), sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 21 responden (50%). Dari 34 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 7 responden (21,9) yang menggunakan kontrasepsi IUD dan 27 responden (79,4) tidak menggunakan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan p Value = 0.016 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 3,857 yang artinya responden yang mendapatkan dukungan suami 3,857 kali berpeluang menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat mendukung suami.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Pada hasil analisis didapatkan hasil bahwa dari 76 responden yang diteliti terdapat 44 responden yang berpengetahuan baik dan menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 23 responden (52,3), sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 21 responden (47,7%). Dari 32 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 7 responden (21,9) yang menggunakan kontrasepsi IUD dan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 25 responden (78,1%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan p Value = 0.039 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 3,261 yang artinya responden dengan pengetahuan baik 3,261 kali berpeluang menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik. Hasil

penelitian Nurce (2017) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Kelurahan Wanasari Kecamatan Citangkil Kabupaten Cilegon, pengetahuan baik dan memilih AKDR sebanyak 67,2% ibu dan 32,7% memiliki pengetahuan rendah dan memilih AKDR.

Sedangkan penelitian Satino dan Yuyun (2014) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD di Kota Surakarta, menunjukkan 56% ibu berpengetahuan baik dan memilih menggunakan IUD. Pengetahuan sangat berpengaruh dengan penggunaan kontrasepsi IUD karena semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik pula pengambilan keputusannya dan menyikapi berbagai hal. Seseorang dengan pengetahuan baik akan cenderung mudah menerima hal-hal positif seperti anjuran penggunaan MKJP salah satunya kontrasepsi IUD (Indrawati dan Mahmudah, 2015).

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dengan penggunaan kontrasepsi IUD karena semakin baik

pengetahuan seseorang semakin baik pula pengambilan keputusannya dan menyikapi berbagai hal. Seseorang dengan pengetahuan baik akan cenderung mudah menerima hal-hal positif seperti anjuran penggunaan MKJP salah satunya kontrasepsi IUD.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD**

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square didapatkan P Value = 0.016 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 3,857 yang artinya responden yang mendapatkan dukungan suami 3,857 kali berpeluang menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat mendukung suami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudirman (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan suami



yang tidak mendukung yaitu sebesar 71.9 % dibandingkan dengan yang mendukung sebesar 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB tidak mendapatkan dukungan suami untuk memilih IUD sebagai alat kontrasepsi. Dalam penelitiannya di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon tahun 2020 yang menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemilihan IUD menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh p value = 0,004 artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Litarini (2019) bahwa terdapat pengaruh dukungan suami pada PUS dalam mengikuti program keluarga berencana di Puskesmas Kota Selatan Kota Kediri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pinamangun (2018) di Kecamatan Siau Barat juga menunjukkan bahwa semakin baik dukungan dari suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD, maka pemakaian IUD pun semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mafitroh (2019) dari uji statistik

menggunakan Uji Chi Square dengan taraf signifikan 5% (0,05) didapatkan p value sebesar 0,015. P Value tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Dukungan suami merupakan informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh pasangan hidup resmi seorang wanita (istri). Dalam melaksanakan Keluarga Berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui, bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi (Sudirman, 2020).

Dalam penelitian ini dukungan suami baik menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena dukungan emosional merupakan dukungan yang dapat dengan mudah

diberikan melalui rasa simpati atau empati kepada istri secara langsung diberikan tanpa memerlukan hal yang lainnya yang diberikan seperti halnya dukungan instrumental yang memerlukan jasa, dana maupun fasilitas. Responden mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan suami kepada istri kurang karena responden tidak didampingi oleh suami saat konsultasi dengan bidan tentang alat kontrasepsi IUD, maka suami kurang mendapatkan informasi tentang IUD sebab kurangnya informasi yang diperoleh suami tidak mengetahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi serta tidak dapat meyakinkan pada istri. Dukungan emosi yang diberikan suami pada istri cenderung tidak ada sebab responden mengatakan bahwa tidak setuju jika istri menggunakan IUD. Dalam penelitian ini sebagian besar suami menyetujui alat kontrasepsi yang digunakan istrinya. Seluruh istri yang menggunakan MKJP diberikan dukungan yang baik oleh suami. Responden yang menggunakan non MKJP

pun sebagian besar memiliki dukungan yang baik dari suami.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa suami memberi kebebasan dan dukungan kepada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan istri.

### **SIMPULAN**

1. Ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami secara simultan dengan penggunaan kontrasepsi IUD
2. Ada hubungan pengetahuan ibu secara parsial dengan penggunaan kontrasepsi IUD
3. Ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan penggunaan kontrasepsi IUD

### **SARAN**

1. Diharapkan dapat memperluas informasi yang diperoleh Puskesmas mengenai IUD khususnya karakteristik akseptor dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan IUD, sehingga setiap akseptor dapat menggunakan kontrasepsi yang

tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang bisa dilakukan dengan variabel yang lebih banyak, berbeda dan desain penelitian yang berbeda juga

#### REFERENSI

1. Alfian, M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SIMDA dan kualitas laporan keuangan SKPD. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(1), 1-11.
2. Anggraini Yetty, 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
3. Amanda Black et al, 2015. Canadian Contraception Consensus SOGC clinical practice guideline. *J Obstet Gynaecol Can* 37 (10): 936-938
4. Anisah, 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Non-IUD pada Akseptor KB pada Wanita Usia 20-39 Tahun di Puskesmas Tlogo Sari Kulon Semarang Timur Tahun 2011.
5. Ariani. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Pleret Bantul Tahun 2012. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisiyah Yogyakarta.
6. BKKBN. 2014. Kebijakan dan Strategi Akselerasi Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga TA. 2014. Jakarta:
7. BKKBN. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke- 5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 2015. Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 2015. Jakarta 2017. *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Pasca Keguguran*.
8. BKKBN Provinsi Sumsel. 2019. Laporan akuntabilitas Kinerja instansi Pemeringah tahun 2019.
9. Dewi, Vivian NL, & Sunarsih, Tri. 2013. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta. Salemba Medika. Dinkes OKU, 2020.
10. Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019.
11. Gultom, Destyna Yohana 2016. Pengaruh pemberian konseling KB oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap ibu dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MK.JP) di kelurahan belawan bahagia. Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan. Fakultas kesehatan masyarakat Universitas sumatera utara Medan
12. Handayani S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

13. Hartanto. 2014. KB dan Kontrasepsi. Jakarta: Sinar Harapan
14. Herliana, 2020. Hubungan pemberian konseling KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Bandar Lampung Email: herliana75@gmail.com
15. Hidayat, Aziz Alimul , 2015, Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Health Books Publishing, Surabaya.
16. Hidayat, Aziz Alimul, 2010, Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Health Books Publishing, Surabaya.
17. Ibrahim dkk, 2017. Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan AKDR Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Akademika Jurnal Ilmiah Umgo.
18. Indrawati dan Mahmudah 2015 Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. UJPH 2: 76-85 ISSN 2252-6528.
19. Indrayani, 2014. Vasektomi Tindakan Sederhana dan Menguntungkan Bagi Pria. Jakarta : CV Trans Info Media.
20. Iriswandari, dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Dinamika Kesehatan, Jakarta.
20. Johana B. et al. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR) bagi AkseptorKB di Puskesmas Jailolo. Kemenkes RI, 2014.
21. Profil Kesehatan Indonesia 2013. Kemenkes RI, 2019.
22. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta. Kemenkes RI Kusmarjati. 2011. KB IUD. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
23. Litarini, Ida Ayu Gede. 2019. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada pasangan usia subur di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan. Program Studi DIV Kebidanan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Semarang.
24. Lontaan, dkk ., 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur. Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 2 Nomor 1. Januari - Juni 2014.

25. Mafitroh, Hana Nurul . 2019. Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
26. Marmi. 2016. Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
27. Meiliani, Mita. 2020. Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Jurnal Kebidanan - Vol 9, No 1 (2020), 31-38. ISSN 2301-8372 (print); ISSN 2549-7081.
28. Notoatmodjo, S. 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
29. Nursalam 2016, Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis, Jakarta, Salemba Medika.
30. Ostradela. M, 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device Di BPM Kertapati. Universitas Kader Bangsa, JI. Mayjen, H. M Ryacudu, No. 88 Palembang, Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana
31. Pinamangun W, Kundre R dan Bataha Y. 2018. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. Manado. e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 2, Agustus 2018.
32. Prasetyawati, 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik (Integrasi Community Oriented ke Family Oriented). Yogyakarta: Nuha Medika Jurnal Kebidanan Vol. 8 No 1 Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung Baharika
33. Suci Dwi Aningsih, Yetty Leoni Irawan Program Studi Diploma III Kebidanan STIK Sint Carolus.
34. Rilyani, 2020. Hubungan pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan tingkat kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati, Lampung. Holistik Jurnal Kesehatan Vome 14 No. 2 Juni 2020. Sadli Saparinah, 2010. Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajian Perempuan. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

35. Saifuddin, Abdul Bari, dkk. 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
36. Sinaga, Lia Rosa Veronika. 2020. Hubungan karakteristik akseptor dan fasilitas Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Dengan pemilihan metode kontrasepsi Di Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Yayasan Akrab Pekanbaru Jurnal Akrab Juara Volume 5 Nomor 4.
37. Sinurat, L ., & Pinem, M. (2017). Keadaan gerakan Keluarga Berencana di Desa Parlondu, Pangururan, Kabupaten Samosir. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 5(2), 126-138.
38. Sudirman. Mulianny. 2020. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. Journal of Nursing Practice And Education Vol. 01 No. 01, Desember.